



RENCANA STRATEGIS

TAHUN 2020 – 2024

ABSTRAK

Rencana Strategis Museum Olahraga Nasional Tahun 2020-2024, merupakan dokumen perencanaan strategis yang menggambarkan visi, misi, arah kebijakan, sasaran strategis, dan target kinerja Museum Olahraga Nasional, serta penyempurnaan beberapa kebijakan dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan Museum Olahraga Nasional

MUSEUM OLAHRAGA NASIONAL

Rekreatif

Inovatif

Melayani

Observasional

Reliabel

Adaptif



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, berkat perkenan-Nya Rencana Strategis (Renstra) Museum Olahraga Nasional Tahun 2020-2024 dapat terselesaikan. Substansi Rencana Strategis ini merupakan turunan langsung dari Rencana Strategis Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga 2020-2024, yang mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga 2020-2024.



Pada dasarnya rencana strategis merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang dimaksudkan agar organisasi dapat secara proaktif beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi internal dan eksternal. Kemampuan organisasi dalam melakukan penyesuaian tersebut menentukan keberlangsungan dan keberhasilan organisasi dalam mewujudkan visi, misi, maksud dan tujuannya.

Dalam penyusunan perencanaan strategis, Museum Olahraga Nasional mempertimbangkan berbagai permasalahan dan perubahan strategis yang dihadapi oleh Museum Olahraga Nasional. Penyempurnaan rencana strategis ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan arahan yang tepat bagi Museum Olahraga Nasional dalam menyesuaikan perubahan strategis organisasi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan Museum Olahraga Nasional.

Rencana Strategis Museum Olahraga Nasional Tahun 2020-2024, merupakan dokumen perencanaan strategis yang menggambarkan arah kebijakan, sasaran strategis dan target kinerja Museum Olahraga Nasional, dalam rangka mewujudkan visi, misi, maksud dan tujuan Museum Olahraga Nasional.

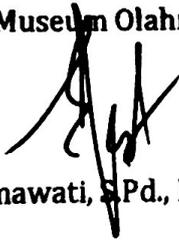
Diharapkan, dengan disusunnya Rencana Strategis Museum Olahraga Nasional tahun 2020-2024 maka keterkaitan dan konsistensi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan pengawasan serta penggunaan sumber daya dapat terjamin diwujudkan secara efektif, efisien dan akuntabel.

Rancangan Rencana Strategis Museum Olahraga Nasional 2020- 2024

Demikian Rencana Strategis Museum Olahraga Nasional tahun 2020-2024 ini disusun, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kelancaran serta keberhasilan Museum Olahraga Nasional dalam upaya mewujudkan visi dan misinya serta mendukung pencapaian Rencana Strategis Deputy Bidang Pembudayaan Olahraga, sebagaimana juga Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung tersusunnya dokumen ini, juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah banyak memberi saran dan pemikiran yang amat berharga dalam proses penyusunan Rencana Strategis Museum Olahraga Nasional tahun 2020-2024 ini.

Kepala Museum Olahraga Nasional



Een Ermawati, S.Pd., M.M.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Sambutan	3
Daftar Isi	4
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1. Kondisi Umum	5
1.2. Potensi dan Permasalahan	8
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	15
2.1. Visi	15
2.2. Misi	15
2.3. Tujuan	16
2.4. Sasaran Strategis	17
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	19
3.1. Arah Kebijakan	19
3.2. Strategi	20
3.3. Kerangka Regulasi	21
3.4. Kerangka Kelembagaan	22
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	24
4.1. Target Kinerja	24
4.2. Kerangka Pendanaan	26
BAB V PENUTUP	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONDISI UMUM

Pada era globalisasi sekarang ini memerlukan persiapan dan kesiapan semua pihak, lebih-lebih mereka-mereka yang bertanggung jawab terhadap pembangunan, khususnya yang menyangkut pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten, mampu menjadi aset dan tulang punggung pembangunan nasional. Olahraga merupakan bagian integral dari pembangunan yang berkaitan erat dengan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, kompetitif dan memiliki keunggulan daya saing. Apabila sektor olahraga dibangun dengan perencanaan yang tepat, terarah, terpadu dan sistematis, akan dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi upaya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Diketahui bahwa dunia olahraga Indonesia memiliki tiga sendi dasar, yaitu olahraga rekreasi, olahraga pendidikan dan olahraga prestasi. Terutama olahraga rekreasi, atau yang banyak juga disebut sebagai olahraga masyarakat, menjadi salah satu bagian yang menjadi konsentrasi Museum Olahraga Nasional. Museum Olahraga Nasional mengambil peran sebagai salah satu sarana edukasi dan motivasi bagi keluarga maupun individu dalam pengenalan dan penanaman nilai-nilai olahraga.

Olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fungsional jasmani, rohani dan sosial. Banyak hasil penelitian ditemukan bahwa anak-anak dan kaum muda yang aktif berolahraga, baik struktur anatomi dan antropometriknya, fungsi fisiologisnya, stabilitas emosional dan kecerdasan intelektualnya, maupun kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungannya nyata lebih unggul dari pada yang tidak aktif berolahraga (Renstrom & Roux 1988, dalam A.S.Watson: *Children in Sport* dalam Bloomfield, J., Fricker, P.A. and Fitch, K.D., 1992).

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran

jasmani. Sementara itu, kesehatan dan kebugaran merupakan aspek yang menjadi target dalam olahraga. Sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Bugar adalah kemampuan tubuh untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan fisik dan mental yang berlebihan (Karim, 2002:2).

Dorongan untuk bergerak dan berolahraga secara aktif, tidak hanya dapat dilakukan oleh atlet, pegiat olahraga, pelatih, ataupun lembaga keolahragaan. Banyak cara untuk memotivasi masyarakat untuk berolahraga dan membudayakan olahraga di tengah masyarakat. Bahkan benda-benda memorabilia, dokumentasi dan peralatan olahraga dapat menjadi perantara untuk itu. Tentunya, untuk mencapai tujuan tersebut, benda-benda tersebut harus diorganisasi dan ditunjukkan dengan cara yang tepat, yaitu melalui media museum.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum, museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah ini pula, tugas dari museum adalah pengkajian, pendidikan dan kesenangan. Untuk dapat melaksanakan fungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi keolahragaan dan mengomunikasikan koleksi keolahragaan tersebut kepada masyarakat, tentunya diperlukan suatu museum olahraga. Untuk melaksanakan tugas dan fungsi inilah Museum Olahraga Nasional hadir.

Museum Olahraga Nasional menyimpan berbagai koleksi dan dokumentasi terkait dunia olahraga. Berbagai macam peralatan olahraga, benda memorabilia dari para atlet berprestasi, memorabilia dan dokumentasi dari berbagai perhelatan olahraga nasional maupun internasional, dan lain sebagainya, tersimpan rapi sebagai koleksi di Museum Olahraga Nasional.

Berbagai koleksi Museum Olahraga Nasional dapat menjadi inspirasi bagi orang tua, anak-anak, pegiat olahraga, maupun para atlet, untuk terus bergerak, berlatih dan menjaga kebugarannya. Untuk dapat beraktivitas dengan baik, kesehatan dan kebugaran menjadi hal penting yang perlu terus dijaga. Berolahraga secara rutin merupakan salah satu cara

efektif untuk mencapai hal tersebut. Dalam bangunan olahraga, olahraga rekreasi memiliki peran sentral dalam menunjang olahraga prestasi. Semakin banyak pegiat olahraga, maka semakin banyak pula potensi ditemukannya sosok-sosok calon atlet yang akan mengharumkan nama bangsa dan negara kelak.

Sebagai garda terdepan yang menyimpan sejarah perjuangan para pahlawan olahraga, juga sejarah olahraga itu sendiri, Museum Olahraga Nasional memegang peran penting dalam mengenalkan, mengedukasi, memotivasi dan menginspirasi masyarakat untuk terus berolahraga, sesuai aturan dan porsi masing-masing individu.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, museum merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan, dan/atau struktur yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya atau yang bukan cagar budaya, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Hal tersebut diturunkan dalam Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2015 tentang Museum.

Saat ini banyak terdapat museum yang tidak hanya menampilkan benda-benda dari masa lampau, namun juga benda-benda dari masa kini yang memiliki nilai pengetahuan yang ingin ditampilkan, misalnya Museum Listrik dan Energi Baru di Jakarta, Indonesia ataupun British Museum di London, Inggris. Selain itu ada pula Museum Olahraga, yang menampilkan berbagai benda yang terkait dengan dunia olahraga seperti peralatan berbagai cabang olahraga, sejarah-sejarah terkait dunia olahraga, pakaian yang dikenakan atlet-atlet dan lain sebagainya. Salah satu Museum Olahraga yang ada di Indonesia adalah Museum Olahraga Nasional. Terletak di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur, pengelolaan museum ini berada dalam wewenang Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Diresmikan pada 20 April 1989, Museum Olahraga Nasional menyimpan ratusan koleksi terkait dunia olahraga dan memorabilia para atlet berprestasi dari berbagai penjuru Indonesia. Gedung yang terletak diatas tanah seluas kurang lebih 1,5 hektar tersebut tidak hanya menyimpan dan memamerkan saksi bisu pencapaian prestasi olahraga atlet-atlet kebanggaan Indonesia, tapi juga peralatan dan perlengkapan olahraga sebagai bagian dari proses edukasi dan pembudayaan olahraga bagi seluruh masyarakat Indonesia.

B. POTENSI DAN PERMASALAHAN

Presiden pertama Republik Indonesia pertama menyatakan, “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya.” Sungguh sangat disayangkan banyak rakyat Indonesia, terutama generasi mudanya yang tidak lagi mengenali para pahlawan olahraganya. Banyak pula yang menyangka gelar pahlawan hanya disematkan pada orang-orang yang berjuang secara fisik, mengangkat senjata melawan kaum penjajah. Padahal gelar pahlawan bisa disematkan secara luas, bagi mereka yang menunjukkan sifat kepahlawanan, yaitu keberanian, keperkasaan, kerelaan berkorban dan kekesatriaan, sebagaimana yang disebutkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam artian ini, para atlet kita tanpa diragukan lagi, telah menunjukkan jiwa kepahlawanan dalam diri mereka. Namun demikian, kiprah para pejuang ini sudah mulai terlupakan, terutama olah generasi muda kita. Apabila terus dibiarkan, bukan tidak mungkin jasa para pahlawan olahraga ini lambat laun akan terlupakan selamanya.

Disinilah Museum Olahraga Nasional dapat berperan. Jejak langkah para pejuang dan pahlawan olahraga tersimpan rapi di sana. Lengkap dengan berbagai narasi dan informasi pendukung yang diperlukan. Mulai dari berbagai jenis olahraga rekreasi, pendidikan hingga olahraga prestasi, semuanya tersedia. Mulai dari memorabilia peninggalan para atlet pejuang, hingga perangkat dan perlengkapan berbagai cabang olahraga tidak hanya dari seluruh nusantara, namun juga dari berbagai penjuru dunia. Semua menunggu untuk dieksplorasi.

Museum olahraga dapat menjadi salah satu sarana awal dalam menumbuhkan jiwa dan kecintaan pada olahraga sejak kecil. Selain menjadi sarana mengisi waktu yang baik bersama keluarga, mengunjungi museum olahraga dapat mengenalkan dunia olahraga sejak dini pada anak-anak. Dengan mengenal atlet-atlet dan perlengkapan olahraga, diharapkan dapat tumbuh minat yang besar untuk terus berolahraga di kalangan anak-anak muda Indonesia.

Sebagai sebuah unit pelayanan, Museum Olahraga Nasional memiliki banyak potensi, yaitu:

a. Self-empowerment

Keberadaan Museum Olahraga Nasional dapat mendukung upaya mendorong anak-anak bangsa untuk dapat tumbuh dan berkembang sehat, bugar dan berprestasi. Museum dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam memotivasi semangat dan mendorong tumbuhnya kesadaran motivasi dalam diri untuk hidup sehat, memudahkan pengenalan dunia olahraga serta membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

b. Afirmasi dan visualisasi

Afirmasi dan visualisasi sangat berguna untuk mengarahkan dan mendorong kehendak berpikir menjadi positif dan hidup berkualitas. Visualisasi adalah sebuah tehnik yang dapat menyiptakan gambar dan benda materil lainnya baik dalam pikiran ataupun dalam wujud nyata, sehingga dapat diketahui dan dimiliki atau dilakukan sesuai dengan yang diinginkan.

Melalui Museum, dapat tersampaikan informasi, kegiatan yang mengedukasi, serta fasilitas rekreasi yang dapat memberikan gambaran utuh mengenai berbagai peristiwa keolahragaan, peran dan profesi olahragawan, serta berbagai kegiatan olahraga. Pada akhirnya, hal ini dapat membawa masyarakat Indonesia menuju kehidupan yang sehat, sejahtera, terdidik dan berprestasi, yang pada gilirannya akan dapat mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

c. Ruang pameran

Ruang pameran Museum Olahraga Nasional merupakan sarana yang sangat bermanfaat dalam mengenalkan dunia olahraga sejak dini pada generasi muda. Diketahui bahwa sebagian besar pengunjung merupakan siswa dan pelajar dari berbagai tingkatan. Koleksi yang dipamerkan dapat menjadi jalan memotivasi generasi muda untuk memikirkan kegunaan berolahraga, tidak hanya pentingnya berolahraga.

Ruang pameran yang ditata sedemikian rupa, dapat menjadi tempat pembelajaran, rekreasi keluarga, pencarian informasi, inspirasi, dan lain-lain, bagi masyarakat Indonesia.

d. Layanan virtual

Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan teknologi semakin menguat dan berperan penting dalam proses pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas dan fungsi Museum Olahraga Nasional. Layanan virtual dapat menjangkau masyarakat lebih luas, tanpa batas waktu, wilayah, maupun kondisi. Proses pemberian informasi, edukasi dan penanaman nilai-nilai yang diemban Museum Olahraga Nasional dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Di masa depan, layanan ini akan semakin diperkuat dengan berbagai inovasi yang semakin memudahkan dan memanjakan pengguna layanan Museum Olahraga Nasional.

e. Prasarana dan sarana

Tidak hanya ruang pameran yang informatif, Museum Olahraga Nasional juga memiliki berbagai prasarana dan sarana penunjang yang sangat berguna dalam pencapaian tujuannya. Lapangan tenis, lapangan futsal, ruang fitness, ruang senam, hingga ruang rapat, terbuka untuk digunakan oleh masyarakat, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Proses edukasi keolahragaan dapat berjalan lebih efektif dengan adanya prasarana dan sarana yang memadai.

f. Jejaring

Museum Olahraga Nasional memiliki jejaring dengan berbagai komunitas olahraga, yang memungkinkannya menjalankan fungsi pembudayaan olahraga dengan optimal. Sosialisasi, motivasi dan penyebaran informasi keolahragaan dapat menjangkau banyak pihak melalui jejaring ini.

Selain itu, Museum Olahraga Nasional juga memiliki jejaring museum-museum se-Taman Mini Indonesia Indah, serta se-Indonesia. Jejaring ini memungkinkan Museum Olahraga Nasional untuk menyebarkan informasi keolahragaan tidak hanya terhadap pemangku kepentingan keolahragaan secara langsung, tetapi juga kepada pihak-pihak yang tidak terkait secara langsung.

g. Program dan Kegiatan

Seiring berjalannya waktu, Museum Olahraga Nasional kerap menjadi rujukan dalam penyusunan program kegiatan. Banyak museum-museum lainnya, terutama di lingkungan Taman Mini Indonesia Indah yang menjadikan program kegiatan Museum Olahraga Nasional sebagai rujukan mereka ketika menyusun program kegiatan mereka sendiri. Tidak sedikit yang mencoba meniru program kegiatan Museum Olahraga Nasional dengan memodifikasi beberapa hal agar lebih sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.

Hal ini mungkin terjadi karena Museum Olahraga Nasional dianggap berhasil dalam menjalankan program kegiatan yang mampu mendatangkan massa dalam jumlah yang cukup besar.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, namun demikian, dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Museum Olahraga Nasional juga menghadapi beberapa kendala, diantaranya:

a. Bangunan yang masih memerlukan peningkatan sesuai standar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum, setiap museum harus melalui proses standardisasi yang kemudian memunculkan hasil berupa kategori A, B atau C. Bangunan dan ruang merupakan salah satu instrumen standardisasi museum, selain organisasi, visi dan misi, tujuan dan pengelolaan. Dilihat dari bangunan yang ada, Museum Olahraga Nasional memang harus melakukan pembenahan besar-besaran, terutama terkait dengan akses bagi para penyandang disabilitas. Dengan ruang pameran yang terdiri atas tiga lantai, satu-satunya akses ke lantai atas menggunakan tangga tentu akan menyulitkan pengunjung penyandang disabilitas. Terlebih lagi sebagai sebagian koleksi yang dipamerkan berasal dari cabang olahraga dan atlet penyandang disabilitas, seperti boccia, para powerlifting, bola basket kursi roda, dan lain sebagainya.

Didirikan pada tahun 1989, kini bangunan seluas 3000 meter persegi tersebut seakan tidak lagi mampu menampung dan menghadirkan tampilan terbaik bagi para pengunjungnya. Banyak pembenahan dan perbaikan yang perlu dilakukan, baik pada

bangunan utamanya, maupun prasarana dan sarana penunjangnya. Diantara yang krusial yaitu penambahan sarana penunjang bagi pengunjung dan pengguna layanan dengan keterbatasan atau perbedaan fisik (disabilitas).

Ditinjau dari bentuk dan susunan bangunannya, dapat dipastikan bahwa pemasangan elevator untuk penyandang disabilitas, tidaklah dimungkinkan. Perlu perombakan besar-besaran apabila akan dilakukan pemasangan elevator di gedung Museum Olahraga Nasional bahkan meskipun elevator tersebut menggunakan struktur terpisah diluar gedung. Di beberapa bagian ruang pameran juga terdapat bagian yang berundak, yang tentu menyulitkan bagi pengunjung yang menggunakan kursi roda. Perlu ditambahkan rampa pada bagian-bagian yang berundak tersebut.

Selain perbaikan pada fisik bangunan, perlu juga adanya penambahan dan perbaikan pada tata ruang pameran. Ruang yang tersedia saat ini sepertinya sudah tidak memadai untuk memamerkan koleksi yang ada, juga perlu ditambahkan beberapa bagian ruang pameran yang dilengkapi dengan pengatur suhu dan kelembapan untuk menjaga koleksi agar tetap berada dalam kondisi yang baik. Peralatan pengatur suhu dan kelembapan juga sebetulnya mutlak ada di ruang penyimpanan benda koleksi. Ruang penyimpanan (storage room) yang ada saat ini nampaknya lebih tepat disebut gudang dan berada dalam kondisi yang cukup memprihatinkan. Tidak saja ruang tersebut tidak terjaga suhu dan kelembapannya, pendingin udara yang terpasang semuanya sudah tidak berfungsi dan lebih dari setengah ruangan tidak memiliki penerangan karena lampu yang terpasang dalam keadaan mati.

b. Sumber daya manusia yang perlu terus menerus ditingkatkan kemampuannya

Yang juga tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah sumber daya manusia pengelola museum itu sendiri. Nampaknya perlu ada penambahan sumber daya-sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang benar-benar sesuai agar pengelolaan Museum Olahraga Nasional menjadi lebih baik lagi dari yang sudah berjalan. Misalnya, tenaga kurator saat ini yang hanya satu orang, sepertinya kurang mencukupi untuk melakukan perawatan dan konservasi atas koleksi yang jumlahnya sangat banyak tersebut. Contoh lainnya adalah perlunya personil yang memiliki kecakapan di bidang teknologi informasi dan kehumasan agar dapat menopang kegiatan-kegiatan

museum yang memerlukan keterampilan tersebut seperti tur virtual, katalog daring, dan perapihan pendataan koleksi dan dokumentasi secara paperless.

Tidak hanya jumlah, namun juga latar belakang pendidikan dan keterampilan pun harus menjadi perhatian agar dicapai pengelolaan yang baik dan sesuai yang diharapkan. Prinsip menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat, pada saat yang tepat, harus benar-benar diperhatikan. Penempatan sumber daya secara serampangan, atau hanya sekadar untuk memenuhi posisi yang kosong, justru dapat berakibat kontraproduktif, hasil yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan semula. Sumber daya-sumber daya yang memiliki kemampuan perencanaan juga diperlukan, untuk menyusun rencana strategis pengembangan museum dan prosedur operasional standar (POS) yang selama ini belum tersedia.

c. Pendanaan yang sangat terbatas

Pendanaan memang bukan segala-galanya, namun tidak bisa dipungkiri, bahwa banyak hal yang memerlukan pendanaan untuk mencapainya. Hal ini sudah menjadi semacam adagium yang diamini banyak pihak. Pada banyak hal, perbaikan atau peningkatan suatu hal memang erat kaitannya dengan pendanaan, apalagi bila berbicara prasarana dan sarana. Tidak hanya perbaikan dan penambahan prasarana dan sarana Museum Olahraga Nasional, penambahan sumber daya manusia yang mumpuni pun juga berarti perlunya penambahan anggaran rutin untuk membiayai gaji dan tunjangan personil baru tersebut.

Ditambah lagi dengan penambahan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk menjaga koleksi-koleksi yang ada agar tetap dalam kondisi baik, renovasi bangunan untuk menunjang aksesibilitas bagi para penyandang disabilitas, hingga perbaikan ruang penyimpanan. Semuanya memerlukan pendanaan yang tentunya tidak sedikit, namun sebagian diantaranya sangat diperlukan agar pengelolaan dan pelayanan Museum Olahraga Nasional bisa semakin baik lagi.

Sebagai salah satu unit pelayanan yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat, Museum Olahraga Nasional dapat menjadi salah satu corong atau garda terdepan Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam menyosialisasikan budaya olahraga, suatu hal yang seyogianya dilakukan sejak dini pada masyarakat. Outcome dan impact yang

didapat tidak hanya sesaat atau sebentar, namun dapat dirasa dalam jangka panjang. Koleksi-koleksi yang semakin terjaga kondisinya, pengelolaan yang semakin baik dengan adanya rencana strategis dan POS, akses bagi penyandang disabilitas, dan lain sebagainya, merupakan hasil yang dapat dinikmati dalam jangka panjang, berdampingan dengan semua fasilitas yang saat ini sudah dapat digunakan dan dinikmati, seperti lapangan tenis, lapangan basket, lapangan futsal yang juga berfungsi sebagai arena panahan, ruang fitness dan ruang rapat, dan lain sebagainya. Pengorbanan berupa pendanaan yang harus dikucurkan memang cukup besar, namun efek dan hasil yang didapat rasanya cukup sebanding dan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang relatif lama.

BAB II
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS
MUSEUM OLAHRAGA NASIONAL

Sebagai penunjuk arah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, maka Museum Olahraga Nasional merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis. Visi adalah impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Bisa dikatakan visi menjadi tujuan masa depan suatu organisasi atau lembaga, sedangkan Misi yaitu adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usaha mewujudkan suatu visi yang telah dibuat. Misi dapat diibaratkan langkah-langkah kecil yang dibagi untuk mempermudah serta bentuk usaha nyata dalam memberikan arah sekaligus batasan-batasan proses pencapaian tujuan.

Tujuan sendiri dijabarkan sebagai penjabaran dari visi dan misi dan juga merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau lembaga. Untuk mengukur pencapaian tujuan, maka dirumuskanlah sasaran strategis. Sasaran strategis merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan, yang dirumuskan secara spesifik dan terukur untuk dapat dicapai dalam kurun waktu lebih pendek dari tujuan.

2.1. VISI MUSEUM OLAHRAGA NASIONAL

Visi Museum Olahraga Nasional yaitu, “Melestarikan Puncak Karya dan Prestasi Olahraga”.

2.2. MISI MUSEUM OLAHRAGA NASIONAL

Misi Museum Olahraga Nasional yaitu;

1. Menginformasikan kepada masyarakat tentang perjuangan para olahragawan dan tokoh olahraga nasional dalam memperjuangkan Indonesia di tingkat Internasional.
2. Menyediakan fasilitas olahraga kepada masyarakat menuju terwujudnya masyarakat yang gemar belajar namun tetap berkehidupan sehat fisik, mental, dan spiritual.

3. Mengoptimalkan tugas dan fungsi museum sebagai tempat wisata edukatif dan rekreatif secara komunikatif, produktif, inovatif, dan nyaman bagi masyarakat.

2.3. TUJUAN MUSEUM OLAHRAGA NASIONAL

Tujuan Museum Olahraga Nasional yaitu;

1. Dalam rangka upaya melestarikan dan pengamanan koleksi dan dokumen olahraga yang penting bernilai sejarah, serta prestasi olahraga sebagai bahan pembuktian budaya dan peradaban manusia Indonesia dan lingkungannya di bidang olahraga.
2. Sebagai upaya pembuktian hasil pembangunan baik berupa sejarah yang bersifat alami, maupun hasil karya manusia Indonesia yang dipandang sangat penting (Monumental) sehingga dapat dikunjungi sebagai obyek informasi serta rekreasi, yang dapat diketahui dan dilihat secara langsung melalui koleksi, dokumen, foto, alat peraga, peralatan/perlengkapan olahraga, patung, maket dan diorama yang sangat menarik yang merupakan usaha pemberdayaan sumber daya yang ada di bidang olahraga.
3. Dalam rangka memfasilitasi koleksi dan pendokumentasian olahraga yang menjadi sumber informasi dan pengetahuan, sehingga memudahkan dan berfungsi sebagai bimbingan edukatif (pendidikan) dan bersifat *enjoyment* (menyenangkan) bagi masyarakat baik untuk kepentingan penelitian, belajar dan rekreasi, pendidikan formal, serta mendorong motivasi peningkatan prestasi olahraga di Indonesia.
4. Dalam rangka pemberdayaan bidang olahraga dengan unsur tradisional, prestasi, pendidikan yang dapat mendukung upaya olahraga rekreasi dalam pemeliharaan dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dengan prinsip mudah, murah, menarik, manfaat, dan massal (5M).
5. Sebagai upaya mengembangkan industri olahraga yang bersifat pariwisata dan promosi produk industri yang digunakan dalam pengembangan keolahragaan di tanah air, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat meningkatkan sektor perekonomian baik di sektor usaha kecil menengah, ataupun dalam skala

nasional, dan internasional. Serta hal penting lainnya guna menjangkau tujuan wisatawan domestik dan mancanegara sebagai unggulan sektor non migas.

6. Sebagai upaya meningkatkan kerja sama, dukungan dan sinergi bidang olahraga dengan kebudayaan dan pariwisata, pendidikan, kelestarian lingkungan hidup, dan lintas sektoral lainnya, sehingga hasilnya dapat menjadi obyek dan penerangan kegiatan belajar, bermain, informatif, hiburan yang menyenangkan (*edutainment*) serta dapat menyegarkan pikiran kembali.
7. Museum Olahraga diharapkan dapat mengilhami, dan memberikan inspirasi dalam kegemaran berolahraga, mampu memotivasi dalam rangka memajukan olahraga prestasi, olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan guna menumbuhkan kondisi serta nilai-nilai olahraga sebagai budaya masyarakat agar hidup sehat, bugar, gembira, interaktif dan menyenangkan baik pada kegiatan secara kekeluargaan, kedaerahan, nasional, regional dan internasional.
8. Dalam rangka mewujudkan tugas kelembagaan pemerintah dalam memfasilitasi baik prasarana maupun sarana, dukungan terhadap pelaksanaan teknis permuseuman, dan upaya melayani kebutuhan masyarakat umum dan kelayakan sebagai Museum Olahraga Nasional serta lingkungannya di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta.

2.4. SASARAN STRATEGIS MUSEUM OLARAHAGA NASIONAL

Visi, misi dan tujuan Kementerian Pemuda dan Olahraga, dijabarkan ke dalam sasaran strategis yang menjadi dasar dalam menentukan sasaran dan standar kinerja 5 (lima) tahun ke depan. Mengacu kepada Sasaran Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga, Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga menetapkan sasaran strategis untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembudayaan olahraga. Sebagai sebuah unit yang merupakan bagian dari Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, sasaran strategis Museum Olahraga mengacu secara langsung kepada sasaran strategis.

Sasaran strategis Kemenpora yang terkait langsung dengan Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga yaitu “Meningkatnya masyarakat berbudaya olahraga”. Berdasarkan hal tersebut,

maka Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga menetapkan dua sasaran strategis. Dari kedua sasaran strategis Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga tersebut, satu diantaranya, memiliki keterkaitan secara langsung dengan Museum Olahraga Nasional. Karenanya, Museum Olahraga Nasional menetapkan sasaran strategis tersebut, juga sebagai sasaran strategis Museum Olahraga Nasional.

Sasaran strategis tersebut yaitu: “Meningkatnya pemassalan olahraga dan aktifitas fisik masyarakat”.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

Selanjutnya Museum Olahraga Nasional merumuskan arah kebijakan dan strategi. Rumusan ini diperlukan, sebagai panduan garis besar pelaksanaan program-program dan kegiatan-kegiatan Museum Olahraga Nasional. Selain itu, diidentifikasi juga kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan yang diperlukan untuk menjalankan arah kebijakan dan strategi tersebut.

Arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan yang dirumuskan Museum Olahraga Nasional, adalah sebagai berikut:

3.1. ARAH KEBIJAKAN

Sesuai dengan Visi Museum Olahraga Nasional, yaitu “Visi Museum Olahraga Nasional yaitu, “Melestarikan Puncak Karya dan Prestasi Olahraga””, maka dirumuskan arah kebijakan Museum Olahraga Nasional yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan dan tata kelola Museum Olahraga Nasional agar lebih menarik dan memiliki nilai-nilai edukasi serta menimbulkan rangsangan masyarakat untuk melakukan olahraga.
2. Meningkatkan jumlah pengunjung Museum Olahraga Nasional agar tereduksi secara positif dibarengi dengan peningkatan jumlah dan mutu barang dan jenis benda berharga yang memiliki nilai sejarah dan memiliki makna sejarah olahraga.
3. Mengembangkan kebijakan dan manajemen Museum Olahraga Nasional dalam upaya mewujudkan pengelolaan Museum yang **Rekreatif, Inovatif, Melayani, Observasional, Reliabel dan Adaptif (RIMORA)**.
4. Meningkatkan peran serta Museum Olahraga Nasional dalam berbagai kegiatan yang sesuai tugas dan fungsinya, untuk mendorong budaya olahraga di tengah masyarakat.
5. Meningkatkan potensi sumber daya manusia Museum Olahraga Nasional sebagai upaya peningkatan pelayanan dan pengelolaan.

6. Meningkatkan peran Museum Olahraga Nasional dalam pembudayaan olahraga, termasuk dengan menyediakan data dan bahan bagi penelitian ilmiah serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga.
7. Meningkatkan sinergi dan aksesibilitas dengan berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun swasta, dalam rangka melaksanakan fungsi menyimpan, merawat, dan mengamankan benda-benda bersejarah terkait dunia olahraga serta memanfaatkannya dalam rangka memamerkan dan mengedukasi masyarakat.

3.2. STRATEGI

Adapun Strategi Museum Olahraga Nasional dalam rangka mencapai visi dan misinya, serta mewujudkan arah kebijakannya, yaitu:

1. Menggugah, mensosialisasikan dan mempromosikan pentingnya gaya hidup sehat dengan berolahraga secara rutin, melalui berbagai kanal yang memungkinkan dan melalui sarana dan prasarana yang ada di Museum Olahraga Nasional.
2. Pengembangan manajemen dalam upaya penataan sistem dan tata kelola.
3. Peningkatan dukungan pelaksanaan kegiatan komunitas lainnya, seperti pengembangan prasarana dan sarana, perbaikan standar atau SOP secara berkala, penguatan administrasi dan lain sebagainya.
4. Peningkatan kemitraan, sinergi dan koordinasi lintas sektor dalam rangka pembinaan, pengembangan, penyelenggaraan kegiatan, serta pendanaan.
5. Pengembangan jejaring museum, lembaga olahraga, lembaga pendidikan dan berbagai pihak lainnya, untuk menguatkan peran serta Museum Olahraga Nasional dalam memberikan pelayanan, mengedukasi, serta menginformasikan dunia keolahragaan kepada masyarakat.
6. Peningkatan upaya perbaikan pelayanan dan pengelolaan secara berkala dan berkesinambungan dengan melibatkan peran serta masyarakat.
7. Penguatan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang ada di Museum Olahraga Nasional.

8. Peningkatan dukungan para pemangku kepentingan keolahragaan sebagai dukungan pengembangan posisi dan peran Museum Olahraga Nasional dalam bangunan Sistem Keolahragaan Nasional.
9. Peningkatan dan perbaikan prasarana dan sarana Museum Olahraga Nasional sesuai standar dan memenuhi tingkat aksesibilitas seluruh lapisan masyarakat.

3.3. KERANGKA REGULASI

Kerangka regulasi adalah perencanaan pembentukan regulasi dalam rangka memfasilitasi. Mendorong dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggara negara dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Prinsip kerangka regulasi yang menjadi hal arah penyusunan regulasi Museum Olahraga Nasional adalah mampu memecahkan permasalahan yang penting, medesak dan memiliki dampak besar terhadap pencapaian pembangunan keolahragaan nasional. Selain itu, analisis biaya dan manfaat sebelum penyusunan sebuah regulasi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Museum olahraga nasional menetapkan kerangka regulasi atau peraturan yang akan dibuat/direvisi sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, beserta Peraturan Pemerintah, yaitu
 - i. Peraturan pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
 - ii. Peraturan pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan.

2. Pembentukan Peraturan Pemerintah tentang inklusif olahraga disabilitas dan non disabilitas

Inklusif berarti adanya kesetaraan perlakuan antar penyelenggaraan *event* olahraga. Hal ini merupakan bentuk perwujudan kesetaraan antara atlet difabel dan atlet non-difabel. Dalam kaitannya dengan Museum Olahraga Nasional, prinsip

inklusif menjamin aksesibilitas yang sama bagi pengunjung dan pengguna layanan Museum Olahraga Nasional, baik yang difabel dan non-difabel.

3. Pembentukan Keputusan Presiden/Instruksi Presiden tentang Pengembangan *Sport Tourism*.
4. Penyusunan kebijakan turunan dari Perpres 38/2015 tentang Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha, dalam ruang lingkup olahraga rekreasi/masyarakat dan pendidikan.
5. Penyusunan NSPK Pembudayaan Olahraga terutama pada lingkup olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi/masyarakat.
6. Rancangan Peraturan Menteri tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga.

3.4. KERANGKA KELEMBAGAAN

Dalam peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis K/L 2020-2024 disebutkan bahwa Kerangka Kelembagaan adalah perangkat Kementerian/Lembaga, struktur organisasi, ketatalaksanaan dan pengelolaan aparatur sipil negara yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga.

Penyusunan kerangka kelembagaan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keterkaitan dan koordinasi pelaksanaan RPJN sesuai Tugas dan Fungsi;
2. Mempertajam arah dan strategi;
3. Membangun struktur organisasi yang tepat fungsi dan ukuran, menghindari duplikasi dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi;
4. Memperjelas ketatalaksanaan dan pengelolaan SDM aparatur. Untuk itu pentingnya dilakukan peningkatan koordinasi pelaksanaan program dan kegiatan dengan lembaga-lembaga terkait, melakukan evaluasi dan perbaikan arah dan strategi, evaluasi terhadap program dan kegiatan Museum Olahraga Nasional yang lebih

tepat tugas dan fungsi, serta terus melakukan perbaikan ketatalaksanaan dan pengelolaan SDM.

Adapun diantara perubahan lingkungan strategis yang berdampak besar dan menjadi salah satu masukan penting dalam menyusun Rencana Strategis 2020-2024, diantaranya;

1. Penajaman strategi di bidang olahraga dengan mengacu pada Desain Besar Olahraga Nasional terutama terkait dengan “budaya olahraga” (implementasi atas Inpres Nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan
2. Akan masuknya *Sport Development Index* (SDI) menjadi salah satu IKU Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Adapun rekomendasi perubahan dalam kerangka kelembagaan, sebagai berikut:

1. Penguatan peran dan fungsi kelembagaan Museum Olahraga Nasional;
2. Penguatan pengelolaan komunitas-komunitas olahraga di lingkungan Museum Olahraga Nasional.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Target kinerja adalah kondisi yang yang ingijn diwujudkan meelalui berbagai program dan kegiatan yang disusun. Agar dapat dilakukan pengukuran pencapaian, maka dirumuskan indikator kinerja sebagai alat ukur pencapaian tujuan atau sasaran. Tidak kalah pentingnya yaitu kerangka pendanaan yang diperlukan untuk melakukan program dan kegiatan dalam rangka mencapai target kinerja tersebut.

Berikut adalah rumusan target kinerja dan kerangka pendanaan Museum Olahraga Nasional:

4.1. TARGET KINERJA

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga serta mendukung visi dan misi Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai pengejawantahan upaya pencapaian sasaran pembangunan nasional, Museum Olahraga Nasional menetapkan 1 (satu) sasaran strategis yaitu: **“Meningkatnya pemassalan olahraga dan aktifitas fisik masyarakat”**.

Untuk mencapai sasaran strategi tersebut, sesuai dengan amanat Rencana Strategis Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, Museum Olahraga Nasional menetapkan 1 (satu) sasaran kegiatan dengan 2 (dua) indikator kinerja, yang merupakan kondisi yang ingin dicapai secara nyata dan mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan dari hasil (*outcome*) pencapaian program yang ada. Sebagai unit kerja di dalam Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, sasaran kegiatan Museum Olahraga Nasional mengacu langsung pada sasaran kegiatan Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Rekreasi sebagai induk unit.

Target kinerja memastikan bahwa tingkat capaian sasaran kegiatan dapat diukur keberhasilannya. Kerangka pendanaan memastikan bahwa strategi yang disusun memiliki dukungan penganggaran yang memadai.

Berikut adalah sasaran kinerja yang akan dicapai dalam periode 2020-2024:

“Meningkatnya Pengembangan Pengelolaan Olahraga Rekreasi dan Fasilitas Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Rekreasi”, yang dicapai melalui IKU:

- a. Jumlah Pengunjung ke Museum Olahraga Nasional;
- b. Persentase Kepuasan Pengunjung.

Indikator dan Target Kinerja Museum Olahraga Tahun 2020-2024:

No	Indikator Kinerja	Target					Satuan
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Jumlah Pengunjung Museum Olahraga Nasional	5000		5000	5000	5000	Orang
			1				Layanan
2	Persentase Kepuasan Pengunjung			80	80	80	%

Perubahan target kinerja terjadi untuk menyesuaikan dengan target yang diberikan Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, selain juga untuk semakin memperbaiki dan mengoptimalkan pelayanan Museum Olahraga Nasional itu sendiri.

Adapun target-target kinerja pendukung ditetapkan sebagai berikut:

1. Optimalisasi penggunaan laman dan media-media sosial serta fasilitas Museum Olahraga Nasional.
2. Pembuatan Indikator Kinerja Utama (IKU) turunan yang terarah dan terukur untuk setiap bagian.
3. Tersusunnya laporan pertanggungjawaban kegiatan dan keuangan Museum Olahraga Nasional secara akuntabel dan transparan.
4. Pendataan, pengadaan dan perbaikan prasarana dan sarana yang tercatat dan terinventarisasi dengan baik, untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Museum Olahraga Nasional.
5. Penghimpunan, penyimpanan, pengamanan dan pendataan koleksi dan dokumentasi yang lebih baik, terjaga dan terinventarisasi, termasuk data sumber

- daya manusia dan anggota komunitas olahraga pengguna fasilitas Museum Olahraga Nasional.
6. Peningkatan tata kelola dan administrasi, seperti data anggota komunitas olahraga, pengguna fasilitas, kunjungan, jadwal pemeriksaan dan perbaikan prasarana dan sarana di lingkungan Museum Olahraga Nasional, dan lain sebagainya.
 7. Peningkatan penerapan *corporate value* Kementerian Pemuda dan Olahraga dan Museum Olahraga Nasional dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
 8. Pemberdayaan dan pengembangan komunitas olahraga yang menggunakan prasarana dan sarana di lingkungan Museum Olahraga Nasional.
 9. Peningkatan promosi, tata pameran dan aksesibilitas ruang tata pameran, agar Museum Olahraga Nasional semakin dikenal di tengah masyarakat dan dapat diakses pengunjung dengan asas inklusif dan non-diskriminatif.
 10. Dikunjunginya media-media sosial Museum Olahraga Nasional secara meluas dan terukur secara berkala.
 11. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia Museum Olahraga Nasional dengan melaksanakan kegiatan peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi, dan lain sebagainya.
 12. Meningkatkan audiensi, kunjungan dan studi lapangan dengan berbagai pemangku kepentingan terkait, baik pemerintah, swasta, maupun lembaga lainnya serta masyarakat umum, dalam rangka penguatan kehumasan dan eksistensi Museum Olahraga Nasional.

4.2. KERANGKA PENDANAAN

Untuk mencapai Tujuan dan Sasaran Strategis yang telah ditetapkan memerlukan dukungan berbagai sumber daya, dukungan regulasi, dan juga sumber pendanaan. Sumber pendanaan utama Museum Olahraga Nasional berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Meskipun Museum Olahraga Nasional memiliki fungsi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), namun sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tidak menerapkan pola Badan Layanan Umum (BLU), Museum Olahraga Nasional tidak dapat langsung menggunakan PNBP yang diterima.

Dalam berkegiatan, Museum Olahraga Nasional kerap menjalin sinergi dengan berbagai organisasi, lembaga maupun pelaku usaha, yang memungkinkan Museum Olahraga Nasional mendapat dukungan penyelenggaraan kegiatan (*sponsorship*). Karena tidak dapat menerima dalam bentuk dana cair, maka dukungan yang diterima biasanya berupa souvenir, *merchandise*, ataupun barang lainnya yang biasanya dijadikan hadiah (*doorprize*) Ketika berlangsungnya kegiatan yang diselenggarakan Museum Olahraga Nasional.

Secara umum, terdapat kerangka pendanaan Museum Olahraga Nasional adalah sebagai berikut:

1. Pendanaan dari APBN

Skenario pendanaan keolahragaan mengacu pada amanat Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) serta melanjutkan fungsi pendidikan dan kebudayaan yang telah ditetapkan pemerintah.

2. Pendanaan dari Masyarakat

Alokasi pendanaan yang berasal dari masyarakat

Berikut adalah indikasi alokasi pendanaan Museum Olahraga Nasional Tahun 2020- 2024 yang didapat melalui APBN, sebagaimana tercantum di dalam Rencana Strategis Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga:

Museum Olahraga Nasional	2020	2021	2022	2023	2024
Indikasi lokasi pendanaan	3.000.000	4.000.000	4.500.000	5.000.000	5.000.000

* angka dalam juta rupiah

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Museum Olahraga Nasional Tahun 2020-2024 disusun guna memenuhi amanat pelaksanaan RPJMN dengan mengacu kepada Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga dan turunannya, yaitu Rencana Strategis Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga. Rencana Strategis 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan pembangunan 5 tahun, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional.

Sebagai pedoman dan arah pembangunan keorganisasian Museum Olahraga Nasional, Rencana Strategis ini disusun dengan mengakomodasi kebutuhan penyesuaian lingkungan dinamis yang dihadapi Museum Olahraga Nasional, dengan harapan dapat memungkinkan terlaksananya seluruh tugas dan fungsi Museum Olahraga Nasional sebagaimana yang tertuang dalam peraturan yang berlaku. Rencana Strategis merupakan dasar dan acuan dalam menyusun:

1. Rencana kerja (renja) dan RKA-KL;
2. Laporan Kinerja; dan
3. Laporan Keuangan.

Di masa depan, perlu adanya penyempurnaan Rencana Strategis dengan melakukan restrukturisasi program dan kegiatan prioritas dengan menuangkan indikator pencapaian sasaran dan target yang lebih jelas, sehingga memungkinkan pengukuran akuntabilitas kinerja masing-masing bagian yang melaksanakan kegiatan tersebut.

Rencana Strategis Museum Olahraga Nasional Tahun 2020-2024 diharapkan mampu menjadi acuan pelaksanaan tugas dan fungsi dalam mencapai tujuan besar Kementerian Pemuda dan Olahraga serta Pemerintah Republik Indonesia, sehingga dapat

menentukan kebijakan-kebijakan strategis dalam lingkup kerjanya secara lebih sistematis, terarah, dan terukur dengan baik pencapaian kinerjanya.

Selanjutnya Rencana Strategis juga merupakan acuan dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan sebagai penilaian terhadap upaya-upaya pencapaian target kinerja yang telah dilakukan, sekaligus menentukan upaya-upaya yang akan dilakukan dalam kurun waktu lima tahun kedepan.